

**PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL  
DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU MALANG**



**Oleh:  
MOH WIFAQUL IDAINI  
NIM: 1420410175**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Wifaqul Idaini  
NIM : 1420410175  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 September 2016

Yang Menyatakan



Moh Wifaqul Idaini

NIM : 1420410175

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Wifaqul Idaini  
NIM : 1420410175  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 September 2016

Yang Menyatakan



Moh Wifaqul Idaini

NIM : 1420410175



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA**

## **PENGESAHAN**

Tesis Berjudul : **PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN  
MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT PAGI  
INDONESIA KOTA BATU MALANG**

Nama : Moh Wifaqul Idaini  
NIM : 1420410175  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Ujian : 17 Oktober 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 9 November 2016

Direktur



**Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D**

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN  
MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT PAGI  
INDONESIA KOTA BATU MALANG**

Nama : Moh Wifaqul Idaini

NIM : 1420410175

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah :

Ketua Ujian/Penguji : Suhadi, M.A., Ph.D. (  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag. (  )

Penguji : Zulkipli Lessy, M.A., Ph.D. (  )

Diuji di Yogyakarta, pada hari Senin, 17 Oktober 2016

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 93/A

Predikat : Sangat Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis yang berjudul :

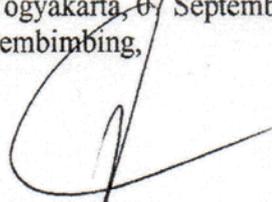
### **PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU MALANG**

Yang ditulis oleh :  
Nama : Moh Wifaqul Idaini  
NIM : 1420410175  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 07 September 2016  
Pembimbing,

  
**Dr. Muqowim, M.Ag**  
NIP. 19730310 199803 1 002

## ABSTRAK

Perbedaan dan paham agama masyarakat yang berbeda menjadi salah satu penyebab konflik yang terjadi di Indonesia. Selain itu, pendidikan juga kurang menghidupkan nilai multikultural. Padahal tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia dalam rangka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab baik nasional maupun internasional. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan memiliki sistem yang saling terkait yaitu *input*, proses, dan *output* di mana hal tersebut masih kurang “proporsional”. Oleh karena itu, pendidikan agama berwawasan multikultural perlu diterapkan kepada generasi penerus bangsa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, ingin mengetahui *input* pendidikan yang dilaksanakan, proses pendidikan dan *output* pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang.

Dengan hasil penelitian bahwa *input* terkait dengan siswa, SMA Selamat Pagi Indonesia menggunakan beberapa kriteria penerimaannya, yaitu kriteria agama dengan rincian 40% Muslim, 20% Kristen dan Katolik, 10% Hindu dan Buddha. Kemudian keterwakilan daerah yang ada di Indonesia dan siswa yang kurang mampu secara ekonomi serta tanpa tes formal.

Proses atau implementasi pendidikan agama di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang terdiri dari pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan non formal (asrama). Untuk pelaksanaan pendidikan formal, siswa mendapatkan pendidikan agamanya sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya, sehingga dalam proses pembelajaran agama, siswa akan memasuki kelas berdasarkan agamanya masing-masing. Kemudian dalam pendidikan agama non-formalnya, siswa dibimbing melalui berbagai kegiatan pembinaan ibadah, forum diskusi dan bertukar pengalaman, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Kurikulum yang digunakan SMA Selamat Pagi Indonesia adalah KTSP dengan tambahan muatan lokal *entrepreneurship* dan pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan dalam hal evaluasi atau penilaian kepada siswanya, sekolah memiliki sistem tersendiri dan terintegrasi dengan kegiatan asrama yaitu sistem P.A.K.S.A yaitu *Pray* (Ibadah), *Attitude* (Afektif), *Knowledge* (Kognitif), *Skill* (Psikomotor), dan *Action*.

*Output* pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia dapat dilihat dari beberapa karya dan kehidupan siswa di lingkungan asrama dan sekolah dimana siswa mampu menerapkan 3 sikap *mutual* yaitu saling percaya, saling pengertian, dan saling menghargai antar agama sehingga memunculkan sikap menghormati, tolong menolong, dan toleransi baik dalam kegiatan ritual ataupun kegiatan keagamaan.

*Kata Kunci:* Pendidikan Agama, Multikultural, Sistem Pendidikan

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

**Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.**

**Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>1</sup>**

**Agamamu Belum Tentu Agama Allah. Agama Allah Menghargai Manusia Dan Menebar Kasih Sayang Ke Alam Semesta.<sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Hujurat (49): 13 dalam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 517.

<sup>2</sup> KH. A. Mustofa Bisri dalam [https://twitter.com/nu\\_online](https://twitter.com/nu_online). Diakses tanggal 3 September 2016.

**PERSEMBAHAN**

*Dengan Setulus Hati,  
Penulis Persembahkan Karya Ini Kepada:  
Almamater Tercinta  
Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	śa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Ž	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	t (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : **أحمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama’ah* **جماعة**

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

**كرامة الأولياء** ditulis *karamatul-auliya’*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

### E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

### I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

### J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat mengenai PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU MALANG. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala Sekolah beserta Guru Pendidikan Agama dan keluarga SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non-materi.
8. Teman-teman kampus yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini, *wabil khusus* teman-teman PAI D.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 7 September 2016

Peneliti

Moh Wifaqul Idaini

NIM. 1420410175

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv	
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi	
<b>ABSTRAK</b> .....	vii	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix	
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xx	
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xxi	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
A.	Latar Belakang .....	1
B.	Rumusan Masalah .....	11
C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D.	Kajian Pustaka .....	13
E.	Metode Penelitian .....	15
F.	Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN AGAMA BERWAWASAN MULTIKULTURAL</b>	
A.	Pendidikan Agama .....	24
1.	Pengertian Pendidikan Agama .....	25
2.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama .....	29

3.	Kedudukan Pendidikan Agama di Sekolah.....	32
B.	Teori Pendidikan Multikultural.....	37
1.	Pengertian Pendidikan Multikultural .....	37
2.	Sejarah Munculnya Pendidikan Multikultural .....	43
3.	Urgensi Pendidikan Multikultural .....	47
4.	Tujuan Pendidikan Multikultural .....	50
5.	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural .....	54
6.	Karakteristik Pendidikan Agama berwawasan Multikultural.....	64
C.	Implementasi Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural.....	71
1.	<i>Input</i> (masukan) .....	72
2.	Proses.....	77
3.	<i>Output</i> .....	84
4.	<i>Outcome</i> .....	86

### **BAB III      GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SELAMAT PAGI INDONESIA BATU**

A.	Sejarah Berdirinya SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Malang.....	89
B.	Letak Geografis .....	93
C.	Visi dan Misi SMA Selamat Pagi Indonesia .....	95
D.	Keadaan Guru, Siswa dan Personalia Kependidikan .....	102
1.	Keadaan Guru SMA Selamat Pagi Indonesia.....	102
2.	Keadaan Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia .....	105
3.	Keadaan Personalia Kependidikan SMA Selamat Pagi Indonesia .....	108
E.	Sarana dan Prasarana.....	110
F.	Kurikulum .....	117

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA BATU MALANG</b>	
	A. <i>Input</i> Pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia .....	136
	B. Proses Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia.....	165
	1. Pendidikan Agama Formal (Di Sekolah) .....	187
	2. Pendidikan Agama Non Formal (Di Asrama).....	224
	C. <i>Output</i> Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Malang .....	244
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	278
	B. Saran-saran .....	283
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	286
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru di SMA Selamat Pagi Indonesia, 103.
Tabel 2	Daftar Peserta Didik SMA Selamat Pagi Indonesia, 106.
Tabel 3	Tenaga Kependidikan SMA Selamat Pagi Indonesia, 109.
Tabel 4	Daftar Bangunan, 111.
Tabel 5	Struktur Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia, 120.
Tabel 6	Data Siswa Berdasarkan Provinsi Tahun 2013-2015, 146.



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Batas SMA Selamat Pagi Indonesia, 95.  
Gambar 2 *Valuable Construction* SMA Selamat Pagi Indonesia, 174.  
Gambar 3 Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, 204.  
Gambar 4 Kegiatan Siswa yang Bertani di Ladang, 229.  
Gambar 5 Kegiatan Memasak Siswa, 237.  
Gambar 6 Aksi Pesona Sang Garuda, 249.  
Gambar 7 Skema Penelitian, 277.

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Grafik Agama Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Tahun 2013-2015, 143.



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Daftar siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, 107.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, suku, bahasa, dan agama. Indonesia merupakan salah satu negara pluralis terbesar di dunia. Kebenaran pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa. Jika dilihat dari segi kepercayaan yang dianut di Indonesia, ada sebanyak 207.176.162 jiwa atau sekitar 87,18% jiwa dari total penduduk menganut agama Islam. Kemudian sebanyak 16.528.513 (6,96%) jiwa menganut agama Protestan dan sebanyak 6.907.873 (2,91%) jiwa memeluk agama Katolik. Adapun agama Hinddu dianut sebanyak 4.012.116 (1,69%) jiwa, agama Budha sebanyak 1.703.254 (0,72%) jiwa, agama Khonghucu sebanyak 117.091 (0,05%) jiwa, dan sekitar 299.617 (0,13%) jiwa penganut kepercayaan lainnya. Sedangkan sekitar 139.582 (0,06%) jiwa tidak terjawab, dan tidak ditanyakan sebanyak 757.118 (0,32) jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia.<sup>1</sup> Data ini merupakan gambaran kecil dari keanekaragaman masyarakat Indonesia dari sudut agama.

---

<sup>1</sup> Lihat <http://www.sp2010.bps.go.id>, diakses tanggal 29 Oktober 2016 pukul 20.25 WIB. Sedangkan pada laporan sensus tahun 2000, ada sebanyak 88% penduduk menyatakan diri sebagai pemeluk Islam, 6% Kristen Protestan, 3% Katolik Roma, 2% Hindu, dan kurang dari 1% Buddha, penganut agama pribumi kelompok Kristen lain, dan Yahudi. Sebagai Agama terbesar, Islam

Perbedaan dan kemajemukan (pluralitas) data di atas merupakan kekayaan dan modal yang besar dalam pembangunan, namun di sisi lain hal tersebut bukan tidak mungkin akan menimbulkan berbagai macam konflik sosial dan kerugian yang akan mengancam integrasi negara yang diwarnai

---

memiliki 215,6 juta orang. Sebagian besar muslim di negara ini adalah suni. Dua organisasi masa islam terbesar, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, masing-masing mengklaim mempunyai 40 juta dan 30 juta pengikut suni. Diperkirakan terdapat sekitar 1 juta hingga 3 juta pengikut Syiah. Ada banyak organisasi Islam dalam skala lebih kecil, termasuk sekitar 400.000 orang yang terdaftar sebagai anggota kelompok sempalan Islam Ahmadiyah Qadiyani. Terdapat juga kelompok yang lebih kecil lagi, yaitu Ahmadiyah Lahore. Kelompok minoritas Islam lain mencakup al-Qiyadah al-Islamiya, Darul Arqam, Jamaah Salamulah, dan pengikut Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia. Departemen Agama memperkirakan ada sebanyak 19 juta penganut Protestan (yang disebut Kristen di negara ini) dan 8 juta penganut Katolik bermukim di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki proporsi penganut Katolik tertinggi dengan 55 persen. Provinsi Papua memiliki proporsi penganut Protestan terbesar dengan 58 persen. Daerah lain, seperti Kepulauan Maluku dan Sulawesi Utara memiliki penganut Kristen yang cukup besar. Prediksi yang sama juga terhadap penganut agama Hindu di Indonesia sebanyak 10 juta yang tersebar sebanyak 90% di pulau Bali sisanya sebanyak 10% di luar pulau Bali. Penganut minoritas Hindu (yang disebut "Keharingan") bermukim di Kalimantan Tengah dan Timur, kota Medan (Sumatera Utara), Sulawesi Selatan dan Tengah, dan Lombok (Nusa Tenggara Barat). Kelompok-kelompok Hindu seperti Hare, Krishna, dan pengikut pemimpin spiritual India Sai Baba juga ada, meskipun dalam jumlah kecil. Beberapa kelompok agama pribumi, termasuk "Naurus" di Pulau Seram di Provinsi Maluku, menggabungkan kepercayaan Hindu dan animisme ke dalam kegiatan mereka. Banyak pula yang mengikuti prinsip-prinsip Kristen Protestan. Masyarakat Tamil di Medan juga mewakili konsentrasi penganut Hindu. Di Indonesia terdapat penganut Sikh dalam jumlah yang relatif kecil, yang diperkirakan antara 10.000 dan 15.000. Penganut Sikh terutama bermukim di Medan dan Jakarta. Delapan kuil Sikh (gurdwaras) berada di Sumatra Utara, sedangkan di Jakarta terdapat dua kuil Sikh dengan jamaah yang aktif melakukan ibadah. Di antara penganut agama Buddha, sekitar 60 persen mengikuti aliran Mahayana, 30 persen menjadi pengikut Theravada, dan 10 persen sisanya penganut aliran Tantrayana, Tridharma, Kasogatan, Nichiren, dan Maitreya. Menurut Generasi Muda Budhis Indonesia, sebagian besar penganut agama Buddha tinggal di Jawa, Bali, Lampung, Kalimantan Barat, dan Kepulauan Riau. Etnis Tionghoa merupakan 60 persen dari penganut agama Buddha. Jumlah penganut Konghucu masih tidak jelas karena pada saat sensus nasional tahun 2000, para responden tidak diizinkan untuk menunjukkan identitas mereka. Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia (MATAKIN) memperkirakan bahwa 95 persen dari penganut Konghucu adalah etnis Tionghoa dan sisanya dari etnis Jawa pribumi. Banyak penganut Konghucu yang juga menjalankan ajaran agama Buddha dan Kristen. Sekitar 20 juta orang di pulau Jawa, Kalimantan, Papua, dan daerah lain diperkirakan mempraktikkan animisme dan jenis sistem kepercayaan tradisional lainnya yang disebut sebagai "Aliran Kepercayaan". Beberapa penganut animisme menggabungkan kepercayaan mereka dengan salah satu agama yang diakui Pemerintah dan selanjutnya terdaftar sebagai agama yang diakui. Terdapat sejumlah kecil komunitas Yahudi yang ada di Jakarta dan Surabaya. Komunitas Baha'i mengakui memiliki ribuan anggota, tetapi tidak ada angka yang dapat diandalkan. Falun Dafa, yang menganggap keyakinan mereka sebagai organisasi spiritual ketimbang agama, mengklaim penganutnya mencapai jumlah antara 2.000 s/d 3.000, hampir separuhnya tinggal di Yogyakarta, Bali, dan Medan. Lihat Ketut Gunawan dan Yohanes Rante, "Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikultural di Indonesia", *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.2, No.2, Oktober 2011, hlm. 213-214.

dengan permusuhan antara umat beragama, kebencian terhadap budaya lain, hingga peperangan. Dalam realitasnya, bangsa Indonesia ternyata belum cukup mampu memmanage kemajemukan dengan baik, sehingga konflik atau peristiwa yang berbau suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) masih sering terjadi di negeri ini, di antaranya: konflik di Sampit<sup>2</sup> (antara suku Madura dan Dayak), di Poso<sup>3</sup> (antara Kristiani dan Muslim), di Sampang (kelompok Syi'ah dengan kelompok penduduk setempat), di Tolikara<sup>4</sup> (konflik agama mayoritas dan minoritas), di Aceh (pembakaran tempat ibadah) ataupun perkelahian yang terjadi antar kampung di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: adanya rasa sentimen, curiga, dan egoisme golongan, etnis, budaya, ras, dan agama tertentu dalam mengklaim kebenarannya terhadap golongan lain yang mana suatu saat konflik tersebut akan terjadi lagi.

Nilai etis universal dari masing-masing agama, seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini. Namun realitanya agama telah menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan pertikaian umat manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-

---

<sup>2</sup> Lihat Konflik Sampit yang terjadi pada tahun 2001, [https://www.id.wikipedia.org/wiki/Konflik\\_Sampit](https://www.id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Sampit), diakses pada tanggal 15 November 2015.

<sup>3</sup> Kerusuhan Poso adalah sebutan bagi serangkaian kerusuhan yang terjadi di Poso, Sulawesi Tengah yang melibatkan kelompok Muslim dan Kristen. Kerusuhan ini dibagi menjadi tiga bagian. Kerusuhan Poso I (25-29 Desember 1998), Poso II (17-21 April 2000), dan Poso III (16 Mei - 15 Juni 2000). Pada 20 Desember 2001 Keputusan Malino ditandatangani antara kedua belah pihak yang bertikai dan diinisiasi oleh Jusuf Kalla dan Susilo Bambang Yudhoyono. Lihat Kasus Poso [https://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan\\_Poso](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Poso), diakses pada tanggal 15 November 2015.

<sup>4</sup> Lihat Kasus kerusuhan Tolikara di <http://www.viva.co.id>, diakses pada tanggal 15 November 2016.

upaya preventif dalam menjembatani, meminimalisir, dan mengelola berbagai perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Perbedaan kebudayaan tersebut dikenal dengan istilah multikultural.

Multikultural secara sederhana berarti kebudayaan yang beragam. Multikultural tidak hanya mencakup masalah keberagaman atau SARA (suku agama, ras dan antar golongan), melainkan keragaman yang lebih luas seperti kemampuan fisik maupun non fisik, umur, status sosial. Kehidupan yang multikultur perlu dipupuk dan dibina dengan menanamkan atau menumbuhkan kesadaran multikultural pada setiap individu dan masyarakat melalui berbagai jalur, terutama jalur pendidikan. Karena selama ini, pendidikan dianggap paling ampuh dalam melestarikan budaya dan telah menyediakan ruang-ruang bagi penanaman, pengimplementasian nilai-nilai etika, budaya luhur, dan kebajikan (*transfer of values* selain *transfer of knowledge*). Menurut Choirul Mahfud pendidikan merupakan sebuah wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme agar dapat saling menghargai keragaman yang ada.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan salah satu wadah dan aspek pengembangan diri bagi generasi muda yang perlu diperhatikan. Melalui dunia pendidikan segala potensi, minat, bakat, dan kemampuan generasi muda dipupuk dan dikembangkan sebagai bekal masa depannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan dihadapi kelak, termasuk mengenai perbedaan (kemajemukan). Pendidikan multikultural sangatlah efektif menjadi sebuah

---

<sup>5</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Cet. ke-7, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 79.

wadah pengembangan diri siswa untuk lebih memahami keragaman yang ada, sehingga melalui pendidikan multikultural ini diharapkan peserta didik memperoleh pendidikan yang setara, demokratis dan adil sesuai dengan porsinya tanpa memandang latar belakangnya.

Pendidikan multikultural adalah suatu cara mengajarkan keragaman (*teaching diversity*).<sup>6</sup> Pendidikan multikultural mendefinisikan orang terpelajar sebagai orang yang mengakui kebudayaannya sendiri sebagai salah satu dari banyak kebudayaan, yang menggunakan pengetahuannya tentang masyarakat dan kebudayaan lain untuk memahami dirinya sendiri secara lebih baik, yang belajar nilai perspektif-perspektif kultural yang plural dan mengintegrasikannya ke dalam perspektif kulturalnya sendiri, tidak hanya mentoleransi bahkan memahami, menghargai serta mengapresiasi kebudayaan-kebudayaan lain sekaligus kebudayaannya sendiri.<sup>7</sup>

Di sisi lain, pendidikan terutama agama yang diberikan sekolah pada umumnya tidak menghidupkan nilai multikultural yang baik, bahkan cenderung berlawanan. Bahkan guru agama terkadang mengklaim kebenaran agamanya sendiri dan menyalahkan agama lain baik *insider* maupun *outsider*. Sikap yang demikian itu dapat memicu timbulnya konflik agama, sosial, dan kekerasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan pun masih rawan terjadinya sikap diskriminasi terhadap peserta didik. Salah satunya adalah kurang

---

<sup>6</sup> Zakiyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 8.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok kelas berdasarkan kemampuan kognitifnya, sebagai contoh yang sering digunakan adalah kelas A, B, C, dan seterusnya. biasanya dalam pengelompokan tersebut, kelas A merupakan kelas unggulan yaitu untuk anak yang lebih pintar dari anak-anak lain, dan kelas B, kelas C, dan seterusnya adalah kelompok anak-anak yang nilainya di bawah nilai anak-anak kelas A.

Pengelompokan berdasarkan pada kemampuan kognitif dan jumlah nilai yang diurutkan secara paralel, kemudian membaginya mulai dari nilai tertinggi sampai kepada nilai paling rendah. Disadari atau tidak, pembagian kelas yang demikian merupakan sebuah sikap diskriminasi karena secara tidak sengaja telah memberikan label kepada anak didik dengan mengelompokkan anak didik berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya. Secara tidak langsung hal tersebut memiliki pengaruh secara psikologis kepada peserta didik, terutama pada anak yang berada pada kelompok kelas paling bawah. Konsekuensinya, semangat belajar siswa untuk maju dan berkembang secara optimal berkurang.

Padahal, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) sudah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilanjut dengan pasal 4 ayat 1 yang berbunyi bahwa penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai agama, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa.<sup>8</sup> Kemudian, aturan ini menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah.

Dalam kenyataannya, pendidikan terutama di Indonesia belum mampu melakukan penyeimbangan dan pengembangan terhadap potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Aturan demi aturan sudah ada dan dikeluarkan untuk mengatur semuanya, salah satunya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>9</sup> Namun demikian, pelaksanaan sistem pendidikan yang digunakan belum ada perubahan yang signifikan sehingga masih banyak elemen sistem pendidikan sekolahnya kurang “proporsional”. Proporsional tidak hanya sekadar seimbang, tetapi juga manusiawi, yakni mampu mengembangkan segala potensi-potensi fitrah manusia. Untuk mewujudkan cita-cita mulia pendidikan tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang representatif yaitu sistem yang mampu mengelola peserta didik mulai dari *input*, proses dan *output* yang berbasis

---

<sup>8</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 4.

<sup>9</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran haruslah dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

pada pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi setiap unsur yang dimiliki manusia.

*Input* adalah segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses atau bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi.<sup>10</sup> Berkaitan dengan siswa, *input* adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah. Dalam hal ini siswa dipandang sebagai pribadi yang utuh, unik, istimewa, dan memiliki kesempatan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Proses adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang secara sadar dalam usaha meningkatkan kompetensi *input* dalam menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Sedangkan *output* adalah luaran atau hasil dari sosialisasi dan pengajaran atas prinsip dari proses pendidikan atau bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Munif Chatib *output* itu terkait bagaimana proses pengambilan nilai (*assessment*) terhadap aktivitas pembelajaran yang adil dan manusiawi sehingga didapat hasil pembelajaran yang otentik dan terukur.<sup>12</sup>

Pendidikan multikultural sangat diperlukan siswa atau pelajar dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dapat tumbuh dalam dunia yang bebas dari prasangka, bias dan diskriminasi atas nama agama, gender, ras, warna kulit, kebudayaan, kelas, dan sebagainya untuk mencapai suatu tujuan mereka dan merasakan bahwa apa pun yang mereka kehendaki untuk dapat

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi Cet. ke-6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>12</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 85.

terlaksana dalam kehidupan ini menjadi mungkin.<sup>13</sup> Selain tujuan di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah siswa tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, tetapi siswa mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis, dan humanis.

Berkenaan dengan hal di atas, Sekolah Menengah Atas (SMA) Selamat Pagi Indonesia (SPI) Kota Batu Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunikan sendiri. Sejak awal pendiriannya, sekolah ini memiliki semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang didedikasikan untuk menciptakan miniatur Indonesia yang rukun, harmonis, tanpa konflik dan kekerasan dengan jalan memberikan pendidikan gratis bagi mereka yang tidak mampu, tetapi memiliki kecerdasan dan tekad yang kuat untuk maju tanpa pandang suku, agama, ras, dan golongan apapun.

Kehadiran dan keberadaan SMA Selamat Pagi Indonesia di masyarakat sekitar tidak lepas dari isu negatif yaitu adanya kristenisasi yang dilakukan yayasan oleh Eko Julianto dan kawan-kawan bahkan sampai pada isu sekolah eksklusif Islam garis keras.<sup>14</sup> Pada kenyataannya, SMA SPI memiliki visi yang sangat jelas dan tertulis di dalam kurikulumnya yaitu membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila (warga sekolah mempunyai nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial terhadap sesama).

---

<sup>13</sup> Zakiyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural...*, hlm. 9.

<sup>14</sup> Lihat <http://www.jpnn.com/read/2011/02/11/84191/Urus-Izin-Kena-Tuduh-Kristenisasi-Buka-Dapat-Fitnah-Islam-Garis-Keras> diakses pada hari Kamis, 30 Juni 2016 pukul 17.20 WIB.

*Input* pendidikan sekolah ini pun unik yaitu menggunakan sistem kuota agama dengan rincian agama Islam 40%, agama Kristen 20%, agama Katolik 20%, agama Hindu 10%, dan agama Buddha 10% dan tanpa tes.<sup>15</sup> Yang lebih menarik lagi adalah siswa dari berbagai wilayah di Indonesia dengan latar belakang yang berbeda, mereka dapat hidup berdampingan dalam satu asrama dan bergotong-royong dalam berbagai kegiatan keagamaan serta pembekalan keterampilan tentang *entrepreneurship* kepada siswa dengan dilengkapi laboratorium “Kampoeng Succezz”. Apabila keragaman (agama) yang ada pada peserta didiknya tidak dikelola dengan memperhatikan keberagaman, maka sangat potensial akan terjadi konflik di dalamnya dan berakibat pada kegagalan dalam capaian tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Alasan pemilihan SMA Selamat Pagi Indonesia sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa satuan pendidikan ini telah mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam pendidikan multikultural. Walaupun sekolah lain sudah banyak yang menerapkan wawasan multikultural, namun hanya sebatas teori dan kurangnya praktik tentang kehidupan bersama baik berbeda agama, suku, etnis, dan status sosial. Dengan adanya keragaman budaya, bahasa, agama, dan etnis tersebut menjadikan seluruh siswa harus bisa menghargai segala perbedaan yang ada.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rina Amalia Ulfa selaku Kepala Asrama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang, pada hari Jumat, 04 Desember 2015.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyusun tertarik untuk mencermati dan mendalami secara serius tentang pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pola penerimaan (*input*) pendidikan berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang?
2. Bagaimana proses pendidikan agama yang berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang?
3. Apa *output* pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pola *input* pendidikan berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang.
2. Untuk mengetahui proses pendidikan agama yang berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang.
3. Untuk mengetahui *output* pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang.

Setelah menentukan tujuan penelitian, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian baik untuk pengembangan teori, bagi peneliti, dan masyarakat umum. Adapun dalam penelitian ini memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Memberikan sumbangan informasi atau bahan acuan bagi yang berminat mengadakan kajian tentang implementasi pendidikan multikultural baik dari segi *input*, proses, dan *output* dalam sekolah yang plural.
- b. Menjadi bahan tindak lanjut bagi pemerhati, pelaksana, dan pembuat kebijakan terutama dalam pendidikan agama.
- c. Memberikan khazanah pengetahuan bahwa sekolah tidaklah harus dengan *input* bagus untuk menghasilkan *output* yang baik. Namun dengan *input* yang kurang baik (sembarang) dapat menghasilkan *output* yang bermutu dan unggul.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti atau dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pendidikan agama yang berwawasan multikultural di sekolah yang majemuk.
- b. Memberikan informasi dan masukan kepada semua pihak yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pendidikan bahwa pendidikan multikultural perlu diterapkan untuk menghindari konflik dalam keberagamaan.

- c. Menggugah penerus bangsa ataupun generasi muda Indonesia untuk lebih memahami pentingnya kebersamaan dan indahny perbedaan.
- d. Bermanfaat untuk semua pihak yang memahami akan pentingnya sebuah pendidikan multikultural.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang teori pendidikan multikultural bukanlah hal yang baru, karena sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai perbandingan karya, di sini peneliti menyebutkan beberapa penelitian terkait pendidikan multikultural yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif, dengan judul "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga".<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dan memfokuskan pada kajian integrasi dan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta mengetahui faktor pendukung, penghambat dalam pengintegrasian nilai-nilai multikultural pembelajaran PAI.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Munawir AM, dengan judul "Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Hubungan Antar

---

<sup>16</sup> Samsul Ma'arif, "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Umat Beragama Perspektif Pendidikan Multikultural Studi Kasus di SDIT Fatahillah Tangerang”.<sup>17</sup> Penelitian ini memaparkan pandangan beberapa guru agama yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap hubungan antar umat beragama perspektif pendidikan multikultural. Hasil penelitian ini dua dari tiga orang informan atau yang dijadikan narasumber utama secara kualitatif bersikap inklusif dan prosentase paradigma guru yang bersikap inklusif 70%, hal ini dikarenakan sikap toleransi dan apresiasi terhadap keragaman agama lebih dominan daripada klaimnya. Sementara 30% dan satu informan (narasumber) yang lain, secara kualitatif lebih mencerminkan pandangannya ke arah eksklusif.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ainun Hakiemah, dengan judul “Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”.<sup>18</sup> Penelitian ini mengungkapkan mengenai gambaran tentang nilai-nilai dan konsep-konsep pendidikan multikultural dengan mengaitkan antara idealitas dan realitas yang ada di Indonesia. Kemudian ia menyelaraskan antara pendidikan islam dengan nilai-nilai multikultural yang memiliki kesamaan, yang ditarik dalam aspek kurikulum, mendasari dari tujuan, materi, dan metode.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas baik dari segi lokasi penelitian dan fokus penelitian meskipun penelitian di atas

---

<sup>17</sup> Munawir AM, “Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam tentang Hubungan Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Multikultural”, *Tesis*, Progam Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>18</sup> Ainun Hakiemah, “Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

mengenai pendidikan multikultural. Penelitian ini menekankan tidak hanya pada keberagaman agama, tetapi juga *input*, proses atau pengelolaan siswa yang majemuk, dan *output*-nya (hasil).

#### **E. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian membutuhkan panduan yang sistematis agar rangkaian kegiatan dan hasil penelitian dapat dikendalikan dengan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah instrumen yang dapat membantu proses penelitian berupa metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari sumber datanya penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk analisis deskriptif. Penelitian lapangan dapat disebut pula penelitian kualitatif. Senada dengan hal tersebut, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi (*phenomenological approach*) yang oleh Weber disebut *verstehen*<sup>21</sup> yaitu pendekatan dengan berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek sendiri, dengan membuat tafsiran melalui skema konseptual, sehingga ditemukan fakta dan penyebabnya. Melalui pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini diterapkan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya, guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari.<sup>22</sup> Fenomena yang dimaksud meliputi proses pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang.

## 2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data penelitian ini adalah sumber subjek di mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut narasumber. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam

---

<sup>20</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Perspektif Wacana Normatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53.

<sup>21</sup> Menurut Weber dalam Vredenberg, pendekatan fenomenologi disebut juga *vestehen* yaitu apabila mengemukakan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat diuji dan bukan semata-mata pemahaman empatik. Jacob Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 13.

<sup>22</sup> Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 263.

penelitian ini.<sup>23</sup> Adapun yang menjadi sumber data utama adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala asrama siswa, 5 orang dari guru agama yang berbeda yaitu 1 guru agama Islam, 1 guru agama Kristen, 1 guru agama Katolik, 1 guru agama Hindu, dan 1 guru agama Buddha. Kemudian 10 orang siswa yang berbeda agama.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

#### a. Observasi

Observasi ialah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>24</sup> Observasi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, Malang yang mencakup seluruh isinya, baik kondisi guru, siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan seluruh hal yang berkaitan dengan pendidikan agama yang berwawasan multikultural di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi secara mendalam dengan menggunakan observasi partisipasi atau terlibat yaitu pengumpulan data

---

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

<sup>24</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.<sup>25</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.<sup>26</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan *in depth interview* atau wawancara mendalam kepada objek penelitian. Metode wawancara ini sama seperti pada umumnya, yang membedakan adalah dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.<sup>27</sup> Dalam wawancara ini, peneliti menggunakannya untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada guru agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha sebagai *edukator* pendidikan agama berwawasan multikultural dan 10

---

<sup>25</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 116.

<sup>26</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 222.

<sup>27</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya...*, hlm. 108.

siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, Malang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan sebagai pembuat kebijakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dan berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.<sup>28</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan dan dokumen, terutama data tentang letak geografis, kurikulum, fasilitas sarana dan prasarana, pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, Malang.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat di mana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

---

<sup>28</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan...*, hlm. 215.

Analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman meliputi tiga tahap, yaitu:<sup>29</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, Malang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah dikatakan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hlm. 241-251.

digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat menemukan kesimpulan yang benar selama penelitian kemudian kesimpulan tersebut juga bisa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal ini dimulai dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar diagram. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas peneliti dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian tengah (isi) berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Pada tesis ini peneliti memaparkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada setiap bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan pentingnya penelitian ini secara umum dan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian dan digunakan pada bab selanjutnya.

Bab II secara konseptual merupakan landasan teoritik yang membahas tentang pendidikan agama, pendidikan multikultural, dan implementasi pendidikan agama berwawasan multikultural yang meliputi *input*, proses, dan *output* pendidikan. Bab ini menjadi landasan teoritis dalam menganalisis masalah penelitian.

Bab III berisi kondisi objektif dari lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, kondisi pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan personalia kependidikan meliputi struktur organisasi dan tenaga kependidikan, fasilitas sarana dan prasarana, kurikulum. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

Bab IV berisi tentang pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural dengan didahului *input*, proses, dan *output* pendidikan agama berwawasan multikultural serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama berwawasan multikultural. Bab ini merupakan langkah-langkah dari penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada bab pertama.

Bab V ini menjadi bagian terakhir dalam penulisan. Bagian ini disebut penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya dan berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Pada bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian ini berfungsi sebagai pelengkap sehingga tesis ini menjadi karya yang komprehensif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola *input* pendidikan berwawasan multikultural, proses pendidikan agama yang berwawasan multikultural, dan *output* pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang. Sekolah sebagai sarana bersemayamnya penanaman kesadaran multikultural, maka sekolah memiliki sebuah sistem yang saling terkait dalam proses pendidikan yang berlangsung yaitu *input*, proses (implementasi pendidikan agama), dan *output*. Setelah peneliti memahami hasil deskripsi penelitian yang telah dibuat dalam beberapa bab, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Input* pendidikan terdiri dari berbagai sub sistem yaitu tujuan, kurikulum, sumberdaya manusia (pendidik dan peserta didik). Tujuan pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia adalah membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila, unggul, mandiri, berbudaya, cinta lingkungan dan mampu bersaing di era global dengan indikator warga sekolah mempunyai nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persaudaraan, demokrasi, dan keadilan sosial terhadap sesama. Secara teks, berarti SMA SPI menerapkan wawasan multikultural melalui penyisipan materi dalam proses pendidikannya. Sedangkan

Kurikulum SMA SPI adalah kurikulum KTSP pada umumnya, namun yang membedakannya adalah adanya pendidikan *entrepreneur* dan pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, guru agama yang ada di SMA SPI sebelumnya telah diberikan wawasan keberagaman oleh Yayasan secara intensif sehingga guru telah memiliki wawasan yang memadai tentang multikultural.

Adapun *input* siswa atau seleksi penerimaan siswa SMA Selamat Pagi Indonesia tidak menggunakan tes formal yang memiliki interval nilai berupa angka dan untuk menyatakan batasan siswa diterima atau tidak. Sekolah memiliki sistem penerimaan dengan beberapa ketentuan atau kriteria yaitu keberagaman agama yang setiap angkatannya harus ada minimal 5 agama yang berbeda. dengan ketentuan agama Islam sebesar 40%, agama Kristen sebanyak 20%, agama Katolik sebanyak 20%, agama Hindu sebanyak 10%, dan agama Buddha sebanyak 10% dari kuota yang ditentukan. Kemudian siswa merupakan wakil dari seluruh daerah di Indonesia. Kriteria selanjutnya yaitu diutamakan siswa berasal dari keluarga tidak mampu baik anak yatim, anak piatu, anak yatim-piatu termasuk orang tuanya yang cerai atau keluarga yang masih utuh namun tidak sanggup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah.

2. Proses pendidikan. Dalam proses pendidikan ini mencakup semua proses (pendidik, guru, dan pendukung) pendidikan baik bimbingan, pengarahan, dan pembelajaran di kelas. Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang merupakan sekolah yang bernuansa multikultural dan pluralis. Mereka berasal dari berbagai etnis dan agama yang ada di Indonesia. Adapun proses pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA SPI dibagi dalam 2 kategori;
  - a. Pendidikan agama formal (sekolah) dan pendidikan agama non formal (asrama) dengan diberikan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut siswa seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Buddha. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah mencakup (guru, materi dan metode, media, dan evaluasi). Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa masuk sesuai dengan agamanya. Metode pembelajaran atau pendidikan yang digunakan guru pendidikan agama di sekolah adalah *experiential learning* (tadabbur alam, motivasi oleh pihak luar, sharing, bermain peran), ceramah, diskusi, dan *edutainment* (menonton film baik di bioskop atau di sekolah, rekreasi sambil belajar). Media pembelajaran agama yang digunakan oleh guru adalah tempat ibadah (gereja, wihara, masjid atau mushola), lapangan, taman, pendopo, LCD, Proyektor, laboratorium komputer, biologi, dan lain sebagainya. Pendekatan

yang digunakan dalam pendidikan agama berwawasan multikultural melalui pengalaman, aksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam segala kegiatan di asrama.

- b. Sedangkan pendidikan di asrama siswa mendapatkan bimbingan baik keagamaan atau pribadi yang dibimbing langsung oleh pendidik masing-masing agama dan dibantu dengan kakak pembina (alumni magang). Bimbingan keagamaan tersebut berupa ibadah bersama untuk semua agama yaitu ibadah pagi dan ibadah sore, perayaan hari besar agama, kegiatan kajian islam dan mengaji kitab al-Qur'an dengan metode sorogan, setiap hari Minggu siswa yang beragama Kristen dan Katolik pergi ke Gereja bersama untuk beribadah dan mendengarkan siraman rohani dari Romo atau terkadang Romo mereka datang ke SMA Selamat Pagi Indonesia untuk memberikan siraman rohani. Kemudian, setiap siswa diwajibkan membaca buku selama 1 bulan minimal 1 buku tentang pengembangan diri, menonton film yang mengandung nilai kehidupan, kegiatan asrama (piket kebersihan, tugas piket, pengembangan life skill dan berentrepreneur). Kemudian, kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang di dalamnya mencakup P.A.K.S.A (*Pray*, *Attitude* "Afektif", *Knowledge* "Kognitif", *Skill*

“Psikomotor”, dan *Action*) di mana dalam penilaiannya, terintegrasi dengan kegiatan asrama. Evaluasi dilaksanakan selama 24 jam. Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia mendapatkan *life skill* sesuai dengan bidangnya dan pengembangan diri.

3. Sedangkan hasil atau *output* pendidikan agama berwawasan multikultural adalah di indikasikan dengan kemampuan siswa SMA Selamat Pagi Indonesia untuk memiliki sikap saling *mutual respect* dan *mutual understanding* melalui berbagai kegiatan. Sehingga mereka bisa menerima keberagaman dan toleransi di sekolah. Toleransi keagamaan yang dimaksud adalah semua anggota civitas akademik baik dari kalangan guru, siswa, karyawan SMA Selamat Pagi Indonesia mengakui keberadaan agama-agama dan menghormati hak umat beragama dalam menghayati dan melaksanakan tradisi keagamaan masing-masing, mengupayakan agar tidak terjadi konversi agama secara paksa, semua siswa sebagai warga negara adalah sama baik di depan hukum atau hak mereka untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan agamanya. Pemahaman mereka dapat dilihat dari capaian seni yang berisi tentang cita-cita dan kesadaran multikultural seperti *Today Is Tomorrow*, *Pesona sang Garuda*, *I'am the Legend*, *My Transformation*. *Outcome* dalam pendidikan agama berwawasan multikultural adalah memiliki kesadaran

multikultural dengan indikator minimal siswa mampu toleransi, menghargai, dan menghormati dalam perbedaan.

4. Faktor pendukung dalam proses pendidikan agama berwawasan multikultural banyak sekali mulai dari sarana dan prasarana, kurikulum, lingkungan, dan dukungan dari berbagai pengelola civitas akademik. faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan agama berwawasan multukultural adalah daya serap siswa yang berbeda, sehingga membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Waktu dan kultur yang berbeda.

## **B. Saran-saran**

Guna meningkatkan kualitas pendidikan agama berwawasan multikultural yang lebih baik, ada beberapa saran yang bisa penulis berikan setelah melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang:

1. Bagi Sekolah
  - a. Hendaknya pelatihan pada pendidik lebih diintensifkan lagi, misalnya ditingkatkan setiap 1 bulan sekali agar kualitas pendidik semakin meningkat dan pembelajaran menjadi semakin baik lagi.
  - b. Dengan padatnya kegiatan *entrepreneurship*, perlunya kurikulum yang dapat dijangkau siswa sehingga siswa tidak ada yang tertinggal pelajaran. Misalnya ada perubahan sistem kurikulum dari paket menjadi sistem SKS (seperti sistem yang dipakai di universitas).

- c. Bagi sekolah agar perekaman jejak alumni tercatat dengan rapi sehingga pihak sekolah tahu tentang persebaran kualitas alumninya.
  - d. Bagi sekolah agar selalu membangun sekolah yang menyenangkan, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar merupakan sebuah petualangan yang mengasyikkan untuk menemukan hal-hal baru di lapangan. Dalam rangka membangun sekolah yang memanusiakan manusia seutuhnya, maka hasil utama dan yang paling utama adalah watak dan karakter, bukan kepandaian bidang akademik dan keterampilan.
  - e. Berdasarkan pada tolok ukur yang ditetapkan Badan Akreditasi Nasional, SMA SPI Kota Batu mendapatkan Akreditasi B yang berarti perlu adanya peningkatan kinerja sekolah.
2. Bagi Guru
- a. Bagi pendidik agar lebih ditingkatkan lagi penekanan tentang kesadaran multikultural pada siswa dalam pembelajarannya.
  - a. Guru harus lebih kreatif dan *mengupgrade* lagi dalam memaksimalkan materi pendidikan agama, memilih, dan mengaplikasikan media sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, agar dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa tentang kesadaran multikultural.

- b. Aspek kognitif siswa agar lebih diperhatikan lagi dalam pendidikan agar siswa mampu bersaing dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang multikultural sehingga antara kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor seimbang atau sesuai dengan porsinya.
    - c. Penambahan literatur-literatur bacaan tentang budaya dan agama.
3. Kepada Peserta Didik

Tetap semangat dan menjaga rasa persatuan dalam keberagaman, kerukunan, kebersamaan, toleransi dalam setiap ritual dan kegiatan keagamaan baik di asrama maupun lingkungan masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti masih sangat terbatas dan penuh kekurangan, hendaknya peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti tentang pendidikan agama berwawasan multikultural bisa meneliti di lembaga lain sebagai perbandingan. Metode penelitian agar lebih variasi yaitu kuantitatif dan kualitatif sehingga menghasilkan temuan baru yang dapat melengkapi tesis ini dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mengedepankan kesadaran multikultural.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Colb, David, dkk., *Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions*, New Jersey: Lawrence Erlbaum, 2000.

Amin, Haedari, *Pendidikan Agama Indonesia; Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang, 2010.

An-Nahidl, Nunu Ahmad, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Armstrong, Thomas, *The Best Schools; Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendikia Seutuhnya* (terj), Bandung: Kaifa, 2011.

Asy'arie, Musa, *NKRI; Budaya Politik dan Pendidikan*, Yogyakarta: LESFI, 2005.

Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Basuki, A. Singgih, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*, Yogyakarta: SUKA Press, 2013.

Budianto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.

Budiyanto, Mangun, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Bungin, M. Burhan, *Peneitian Kualitatif; Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

Chatib, Munif, *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2012.

\_\_\_\_\_, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2012.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Denzin, Norman K., *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Model Mata Pelajaran Muatan Lokal SD/MI/SDLB – SMP/MTs/SMPLB – SMA/MA/SMALB/SMK*, Tahun 2006.

Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti; Buku Guru SMA/SMK Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Hanafi, Hasan, dkk., *Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Hilmy, Masdar, *Islam Profetik; Substansiasi Nilai-nilai Agama dalam Ruang Publik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Cet. ke-14 Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Jatmiko, Y. Sari dan A. Feri T. Indratno, *Pendidikan Multikultural yang Berkeadilan Sosial*, Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2006.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Cet. ke-7, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Maksum, Ali, *Plural dan Multikulturalisme Paradigm Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Malang: Aditya Media Publishing, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubaraq, Zulfi, *Sosiologi Agama*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Mujani, Saiful, *Muslim Demokrat*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Naim, Ngainun dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Parekh, Bikhu, *Rethinking Multiculturalism; Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. C.B Bambang Kukuh Adi, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Prajoko, Sigit dan Sukiman, *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti; Buku Guru SMA/SMK Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Priansa, Donni Juni, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Raniredja, Tukiran, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan; Paradigma Terbaru untuk Mahasiswa*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rahman, Budhy Munawar, *Argumen Islam untuk Pluralisme Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Perspektif Wacana Normatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKis, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Setyawan, Fx. Sulis Bayu dan Maman Sutarman, *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti; Buku Guru SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan; Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.

- Sindhunata, (ed.), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sudrajat, Ajat, dkk., *Din Al-Islam; Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sugono, Dendi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suhardan, Dadang, dkk., *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural; Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sumbulah, Umi dan Nurjanah, *Pluralisme Agama; Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Profesor Hamka, 2000.
- Suryana, Yaya dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural; Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Tambak, Syahraini, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan; Gagasan Pemikiran dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tang, Muhammad, dkk., *Pendidikan Multikultural; Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009.

Tobroni, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, Malang: PuSAPoM bekerjasama dengan Nuansa Aksara, 2007.

Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.

Ubaedillah, A. dan Abdul Rozak, *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media dan ICCE, 2012.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.

Vredenberg, Jacob, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1987.

Yangin, Panmilo, *Gereja dan Pendidikan Multikultural Pilar Pembangunan Masa Depan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.

## JURNAL

Gunawan, Ketut dan Yohanes Rante, “Manajemen Konflik Atasi Dampak Masyarakat Multikultural di Indonesia”, *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.2, No.2, Oktober 2011.

Hakiemah, Ainun, “Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Harsono, “Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: Dari *Teacher-Centered* ke *Student-Centered Learning*”, *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, Pendidikan Kedokteran UGM, Vol. 1, No. 1, Maret 2006.

M, Munawir A., “Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam tentang Hubungan Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Multikultural”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Ma’arif, Samsul, “Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mukhlis, “Menimbang Kompatibelitas Multikulturalisme dan Islam: Ikhtiar Menggagas Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Institute Agama Islam Negeri Mataram, Vol. 12, No. 2, Desember 2008.

Ripai, Ahmad, “Respon Guru PAI Terhadap Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Respon Guru PAI di SMP Negeri I Kota)”, *Jurnal, Holistik*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol.12 Nomor 01, Juni 2011/1433 H.

#### MAJALAH

Majalah Ilmu Pendidikan, *Dinamika Pendidikan*, No. 02/Th. XVII/Oktober 2010, UNY Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2010.

#### WEB

Alit Juliartha I Komang, *Peran Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, dalam [www.alitjoule.blogspot.co.id/2013/03/peran-pendidikan-agama-hindu-dalam.html](http://www.alitjoule.blogspot.co.id/2013/03/peran-pendidikan-agama-hindu-dalam.html). Akses tanggal 25 April 2015.

Diambil dari website SMA Selamat Pagi Indonesia [www.selamatpagiindonesia.org](http://www.selamatpagiindonesia.org). Akses tanggal, 20 Juni 2016.

Lihat di <http://www.jpnn.com/read/2011/02/11/84191/Urus-Izin-Kena-Tuduh-Kristenisasi-Buka-Dapat-Fitnah-Islam-Garis-Keras>. Akses 30 Juni 2016 pukul 17.20 WIB.

Lihat <http://sp2010.bps.go.id>. Akses tanggal 29 Oktober 2016 pukul 20.25 WIB.

Lihat Kasus kerusuhan Tolikara di [http://www.viva.co.id/tag/kerusuhan-tolikara-papua\\_50577](http://www.viva.co.id/tag/kerusuhan-tolikara-papua_50577). Akses pada tanggal 15 November 2016.

Lihat Kasus Poso [https://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan\\_Poso](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Poso). Akses tanggal 15 November 2015.

Lihat Konflik Sampit di [https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik\\_Sampit](https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Sampit). Akses tanggal 15 November 2015.

## LAMPIRAN –LAMPIRAN

### A. Dokumentasi Foto

#### 1. Gedung Asrama dan Lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu



#### 2. Kegiatan Ibadah Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia



3. Kunjungan Tokoh Nasional Dahlan Iskan pada tahun 2012.



4. Kunjungan tokoh nasional ke SMA Selamat Pagi Indonesia seperti Aris Sirait (Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak), Seto Mulyadi pada tahun 2013.



5. Kunjungan dari CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo pada tanggal 17 Agustus 2016.



**B. Daftar Siswa**Daftar Siswa  
SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Malang

No	Nama	JK	Kelas	Agama	Asal
1	Adrian Filep Wakris	L	X-A	Kristen	Biak
2	Alifia Nabilla Yusra	P	X-A	Islam	Jember
3	Angga Bobby Pratama	L	X-A	Kristen	Meliau
4	Apno Jaya	L	X-A	Budha	Panasan
5	Bobby Laksono Jatmikaputro	L	X-A	Katholik	Yogyakarta
6	Cecelia Damayan Uly Handoko	P	X-A	Katholik	Wonosobo
7	Danda	P	X-A	Katholik	Linggang Mapan
8	Ega Mariana	P	X-A	Islam	Kediri
9	Eliza Dyah Nawangwulan	P	X-A	Islam	Pemalang
10	Eni Sawitri	P	X-A	Islam	Kediri
7	Iluh Septi Lukita	P	X-A	Hindu	Bumi Sari
12	Israbahrul Ulum	L	X-A	Islam	Sumenep
13	Karolus Tirta Ditya Utama	L	X-A	Hindu	Malang
14	Karunia Nila Anggraini	P	X-A	Islam	Blitar
15	Krisna Bayu Prakoso	L	X-A	Islam	Abepura
16	Maria Juvial Kurniati	P	X-A	Katholik	Blitar
17	Moch. Nur Arofik	L	X-A	Islam	Blitar
18	Mochamad Adi Purnomo	L	X-A	Islam	Tuban
19	Nurul Qori'ah	P	X-A	Islam	Wonosobo
20	Rizky Rivaldi Poli	L	X-A	Kristen	Pendolo
21	Sakti Wicaksana	L	X-A	Katholik	Surakarta
22	Sheryl Anita Ausgia	P	X-A	Kristen	Surabaya
23	Wulandari Duaro	P	X-A	Kristen	Wayura
24	Yoga Adhitya Putra	L	X-A	Katholik	Malang
No	Nama	JK	Kelas	Agama	Asal
1	Ach. Sahril Busthami	L	X-B	Islam	Pamekasan
2	Agrinal Tatuwo	L	X-B	Katholik	Sum
3	Alfonsa Hurlatu	P	X-B	Katholik	Lorulun
4	Ani Sindya Ainur Rohmah	P	X-B	Hindu	Malang

5	Arif Mujiyanto	L	X-B	Islam	Bangkalan
6	Deden Erwin Putra Dandi	L	X-B	Budha	Lendang Bila
7	Enjel Veronika Abu	P	X-B	Kristen	Winowanga
8	Exsa faramitha Hameswari	P	X-B	Islam	Pati
9	Ignatius Oktovan Billy Arianto	L	X-B	Katholik	Bontang
10	Isna Dwita Amelia	P	X-B	Hindu	Kediri
11	Kholifah Lisatiani	P	X-B	Islam	Bojonegoro
12	Kristianto	L	X-B	Islam	Pematang Siantar
13	Magdalena Sorlury	P	X-B	Katholik	Lorulun
14	Martinus Surya Mahendratama	L	X-B	Katholik	Malang
15	Merry Wahyu Widiyati	P	X-B	Kristen	Surabaya
16	Monalisa Maria Bandaso	P	X-B	Kristen	Sentani
17	Musa Anugrah	L	X-B	Kristen	Senggoang
18	Nursalam	L	X-B	Islam	Sukamaju
19	Regina Gratia Dua Amfotis	P	X-B	Katholik	Salatiga
20	Stiven Zevanya Sigalingging	L	X-B	Kristen	Manado
21	Tri Idayanto	L	X-B	Kristen	Sukamaju
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Kelas</b>	<b>Agama</b>	<b>Asal</b>
1	Achmad Sholeh	L	X-C	Islam	Malang
2	Adenia Nurul Aini	P	X-C	Islam	Kediri
3	Adrianus Bera Koten	L	X-C	Katholik	Waiklibang
4	Andreas Tindjoli	L	X-C	Kristen	Palu
5	Angga Gristofer	L	X-C	Kristen	Blitar
6	Anggerio	L	X-C	Katholik	Teluk Betung
7	Arin Prihatini	P	X-C	Islam	Banyuwangi
8	Bela Anggraeni	P	X-C	Islam	Jombang
9	Debora Sally	P	X-C	Katholik	Rantepao
10	Eldo Luis Tilaim Karadinata	L	X-C	Kristen	Sampit
11	Febiano Antono Putro	L	X-C	Kristen	Demak
12	Helena Batlyel	P	X-C	Katholik	Lorulun
13	Ivan Syah Putra	L	X-C	Katholik	Lumajang
14	Margaretha Iska Putri	P	X-C	Kristen	Kediri
15	Muhammad Khoirul	L	X-C	Islam	Bojonegoro

16	Mustika Sari	P	X-C	Hindu	Kediri
17	Shela Indriani	P	X-C	Islam	Malang
18	Sri Wahyuni	P	X-C	Hindu	Malang
19	Stefani Agustinus	L	X-C	Islam	Jakarta
20	Stefen Prima Sandra	L	X-C	Kristen	Jakarta
21	Yahmi	P	X-C	Hindu	Malang
22	Yusuf Firman Efendi	L	X-C	Islam	Pasuruan
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Kelas</b>	<b>Agama</b>	<b>Asal</b>
1	Agung Setiawan	L	XI-IPA	Hindu	Malang
2	Anggelina Melania Gotti	P	XI-IPA	Katholik	Manado
3	Ani Marian	P	XI-IPA	Katholik	Taluk
4	Arta Agung Tobondo	L	XI-IPA	Islam	Palu
5	Charmilita Rika Pitaloka	P	XI-IPA	Islam	Kediri
6	Christina Ayu Lestari	P	XI-IPA	Islam	Malang
7	Erna Reti Welerubun	P	XI-IPA	Katholik	Nabire
8	Ismiati Indra Swari	P	XI-IPA	Islam	Banyuwangi
9	Juniarti	P	XI-IPA	Islam	Blitar
10	Kholifatul Mubasyiroh	P	XI-IPA	Islam	Madiun
11	Maria Lusia Belalawe	P	XI-IPA	Katholik	Ambon
12	Putri Prilly Hanindya	P	XI-IPA	Islam	Surabaya
13	Rovita Anggun Biggy Cahyani	P	XI-IPA	Katholik	Blitar
14	Tresia Yani Hala	P	XI-IPA	Katholik	Tobelo
15	Selly Puspitasari	P	XI-IPA	Islam	Malang
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Kelas</b>	<b>Agama</b>	<b>Asal</b>
1	Agus Prayogo Restu	L	XI-IPS	Budha	Ponorogo
2	Aldi Permana Putra	L	XI-IPS	Katholik	Bogor
3	Andyka Darrien Zefanya Soemarto	L	XI-IPS	Kristen	Jakarta
4	Angga Saputra	L	XI-IPS	Hindu	Malang
5	Bayu Puja Gautama	L	XI-IPS	Budha	Banyuwangi
6	Elfred Bilis Tolen	L	XI-IPS	Kristen	Kupang
7	Endah Pangestutik	P	XI-IPS	Islam	Kediri
8	Eristatik	P	XI-IPS	Kristen	Tungguh
9	Ficky Fitria Ayuningtias	P	XI-IPS	Islam	Blitar
10	Gregorius Harvianto Indra	L	XI-IPS	Katholik	Malang

	Kurniawan				
11	Jennifer	P	XI-IPS	Kristen	Bukit Layang, Sungai
12	Maria Apriana Elan	P	XI-IPS	Katholik	Riangkoli
13	Merci Mariana Yesua	P	XI-IPS	Kristen	Kupang
14	Mudassir	L	XI-IPS	Islam	Jrukek Balee
15	Muhammad Ahlan Saputra	L	XI-IPS	Islam	Trenggalek
16	Muhammad Zulkhayan	L	XI-IPS	Islam	Pulang Pisau
17	Prince Credo Nasaret Toge	L	XI-IPS	Kristen	Watumaeta
18	Riki Yakup	L	XI-IPS	Islam	Bangkalan
19	Risky Angela Teopani	P	XI-IPS	Kristen	Tering
20	Tusmiyani	P	XI-IPS	Budha	Banyumas
21	Yani Pratama	L	XI-IPS	Hindu	Malang
22	Yanrikwan Tuawu	L	XI-IPS	Kristen	Uelene
23	Yosepin Kartini Ponto	P	XI-IPS	Katholik	Tanangaya
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Kelas</b>	<b>Agama</b>	<b>Asal</b>
1	Alfrida Imelda Lagoan	P	XII-IPA	Katholik	Wamena
2	Alif Via Ulfaning Varub	P	XII-IPA	Islam	Banyuwangi
3	Alifa Yu'minun	P	XII-IPA	Islam	Malang
4	Annisa'u Rohmatulillah	P	XII-IPA	Islam	Situbondo
5	Ega Nanda Putri	P	XII-IPA	Budha	Banyuwangi
6	Ervianah	P	XII-IPA	Hindu	Malang
7	Evelin Eliazar	P	XII-IPA	Katholik	Bandung
8	Jesiska Anjelia Walintukan	P	XII-IPA	Katholik	Ternate
9	Kadar Topan Saputra	L	XII-IPA	Islam	Sorong
10	Mikha Fibriani	P	XII-IPA	Kristen	Juaq Asa
11	Monika Lama Paha	P	XII-IPA	Katholik	Nabire
12	Novita Sari	P	XII-IPA	Islam	Blitar
13	Ratu	P	XII-IPA	Islam	Amuntai
14	Sarah Purnamasari	P	XII-IPA	Islam	Tahai Baru
15	Setyawan	L	XII-IPA	Hindu	Malang
16	Sri Wahyuni	P	XII-IPA	Islam	Madiun
17	Tri Widianto	L	XII-IPA	Budha	Banyumas
18	Wahyudi Setiawan	L	XII-IPA	Islam	Brebes
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Kelas</b>	<b>Agama</b>	<b>Asal</b>
1	Egita Sapitri	P	XII-IPS	Islam	Belawae
2	Fidelis Viona Ayu	P	XII-IPS	Katholik	Malang

	Dwi Rosita				
3	Jeston Krisno Wula	L	XII-IPS	Kristen	Winowanga
4	Jotiana Young	P	XII-IPS	Kristen	Gemuhan Asa
5	Keler Wanimbo	L	XII-IPS	Kristen	Guburini
6	Kris Widiyono	L	XII-IPS	Islam	Rejang Lebong
7	Krisogonus Dwi Putra	L	XII-IPS	Katholik	Palopo
8	Martines Tita	P	XII-IPS	Katholik	Linggang Melapeh
9	Nuki Cahyono	L	XII-IPS	Budha	Banyuwangi
10	Romeldo Markopolo Marani	L	XII-IPS	Kristen	Nabire
11	Rosdiana Hadiang	P	XII-IPS	Kristen	Boroko
12	Tri Budi Susilo	L	XII-IPS	Budha	Banyumas
13	Tri Yoyon	L	XII-IPS	Hindu	Malang
14	Trio Nugroho	L	XII-IPS	Budha	Banyuwangi
15	Winda Lestari	P	XII-IPS	Katholik	Linggang Bigung



**YAYASAN PENDIDIKAN SELAMAT PAGI INDONESIA**  
**SMA SELAMAT PAGI INDONESIA**

Alamat : Jl. Raya Pandanrejo No. 02 Kota Batu, Telp. (0341) 512743  
E-mail : smaspi\_batu@yahoo.co.id  
Web : www.selamatpagiindonesia.org

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 140/SKet/SMA-SPI/IX/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Wifaqul Idaini, S.Pd.I  
NIM : 1420410175  
Status : Mahasiswa Fakultas Pascasarjana Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia untuk Tesis yang berjudul **Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 09 September 2016

Kepala



Risna Amalia Ulfa, S.Si.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Moh Wifaqul Idaini  
Tempat/tgl. Lahir : Tegal, 04 April 1992  
Alamat Rumah : Jl. Projosumarto 02, Ds. Bengle RT. 01, RW.01  
Kec. Talang, Kab. Tegal  
Nama Ayah : H. Masro'i  
Nama Ibu : Hj. Maesaroh  
E-mail : wifaqulidaini@yahoo.co.id  
No. Hp : 085742037331

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 02 Pasangan Tegal : 1998-2004
  - b. MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal : 2004-2007
  - c. MAN Babakan Lebaksiu Tegal : 2007-2010
  - d. FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2014
  - e. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014-2016

Yogyakarta, 9 September 2015

Moh Wifaqul Idaini